

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan kinerja gereja yang efektif serta menumbuhkan hubungan yang harmonis dan saling menghargai dalam jemaat. Gereja bukan sekadar tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga sebuah organisasi yang memerlukan pengelolaan dan kepemimpinan yang baik untuk mengatur manajemen pelayanan, administrasi, dan pengembangan jemaat secara menyeluruh dan berkelanjutan.¹

Gereja adalah persekutuan umat Tuhan yang terus bertumbuh dan hidup di tengah kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, peran gereja tidak hanya terbatas pada aspek ibadah semata, melainkan juga mencakup proses pembinaan iman yang mendalam, pelayanan yang nyata kepada masyarakat, dan pengambilan keputusan bersama dengan semua anggota jemaat. Dalam konteks gereja, pendeta memegang peranan penting sebagai pemimpin, tugas yang diemban tidak sekedar menjadi gembala rohani, namun memiliki peran sebagai motivator serta penggerak yang mampu melibatkan anggota jemaat untuk turut aktif

¹ John C Maxwell, *Laos of Leadership: Follow Them and People Will Follow You* (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1998), 19.

dan mengambil bagian sesuai dengan potensi masing-masing.² Kepemimpinan pendeta yang efektif turut menentukan kualitas pelayanan gereja dan proses pengambilan keputusan yang terjadi di tengah persekutuan, sehingga visi dan misi gereja dapat benar-benar terwujud dengan nyata.

Salah satu ukuran penting dari kehidupan bergereja yang sehat adalah tingkat partisipasi anggota jemaat, khususnya di kalangan pemuda yang tengah mencari identitas diri, visi hidup, dan memahami peran mereka di tengah masyarakat yang dinamis. Partisipasi tidak hanya berarti kehadiran fisik dalam setiap kegiatan gereja, melainkan juga keterlibatan aktif, kontribusi ide-ide kreatif, keterampilan, dan sumber daya yang dimiliki anggota PPGT (Persekutuan Pemuda Gereja Toraja) untuk kemajuan bersama.³ Dalam proses meningkatkan partisipasi ini, kepemimpinan pendeta juga diberi tantangan dan peluang untuk mampu memberdayakan, melibatkan, dan meningkatkan peran anggota jemaat sehingga visi dan misi gereja dapat tercapai bersama-sama dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

Jemaat Efata Sa'tandung merupakan salah satu gereja Toraja yang sedang berusaha meningkatkan peran dan partisipasi anggota

² Gary A Yukl, *Leadership in Organizations* (Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2010), 344.

³ Mardikanto, *Partisipasi Masyarakat Dan Pemberdayaan* (Yogyakarta: Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, 2003), 95.

PPGT. Berdasarkan observasi awal, partisipasi anggota PPGT di gereja ini masih rendah, sehingga proses persekutuan dan pelayanan berjalan kurang maksimal. Padahal partisipasi yang diharapkan bukan sekadar kehadiran fisik dalam setiap kegiatan gereja, melainkan keterlibatan menyeluruh yang mencakup ketekunan dalam mengikuti pengajaran Firman Tuhan, kesetiaan dalam mengikuti persekutuan, kesediaan untuk saling melayani dengan penuh kasih, komitmen untuk saling mendoakan, dan semangat bersama-sama memuji Tuhan.

Ada kesenjangan antara partisipasi yang diharapkan dengan kondisi nyata di lapangan. Rendahnya partisipasi anggota PPGT ini menjadi permasalahan penting karena berdampak pada kelangsungan pelayanan gereja di masa depan. Menghadapi situasi ini, pertanyaan yang muncul adalah bagaimana pendeta dapat menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat untuk meningkatkan partisipasi anggota PPGT agar mereka menjadi lebih aktif, lebih peduli, memiliki tanggung jawab terhadap pelayanan gereja, dan siap melanjutkannya kepada generasi penerus.

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa isu tentang pembinaan, kepemimpinan, dan partisipasi anggota gereja telah menjadi fokus perhatian berbagai peneliti. Hutahaean, Yesica, Mareta Saprina Silitonga, dan David Fransisko Sinaga (2025) dalam artikel mereka yang berjudul "*Strategi Pembinaan Warga Gereja*

dalam Meningkatkan Partisipasi Pelayanan Jemaat" menjelaskan bahwa gereja sebagai tubuh Kristus memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan anggota-anggotanya agar bertumbuh dalam iman dan berkontribusi secara aktif dalam pelayanan. Namun, banyak gereja menghadapi tantangan berupa rendahnya tingkat partisipasi anggota jemaat, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman teologis yang mendalam, minimnya bimbingan dan pendampingan yang konsisten, serta program-program yang kurang relevan dengan kebutuhan riil anggota. Penelitian tersebut menekankan bahwa melalui pendekatan holistik yang mencakup pembinaan karakter, pelatihan keterampilan praktis, dan pemanfaatan teknologi, gereja dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman anggota. Hasil dari pembinaan yang efektif adalah gereja yang lebih hidup, relevan, dan siap memperluas pengaruh kerajaan Tuhan di dunia.⁴

Senada dengan itu, Tuarissa, Y. P., dan rekan-rekannya (2025) dalam penelitian mereka berjudul "Peran Kepemimpinan Pastoral dalam Membangun Partisipasi Aktif Jemaat di Gereja Eklesia Wonosobo" menemukan bahwa kepemimpinan pastoral merupakan salah satu

⁴ Yesica Hutahaeen, Mareta Saprina Silitonga, and David Fransisko Sinaga, "Strategi Pembinaan Warga Gereja Dalam Meningkatkan Partisipasi Pelayanan Jemaat," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 3 (2025): 4622.

faktor penting yang dapat mendorong keterlibatan jemaat dalam kehidupan bergereja. Penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pastoral yang bersifat visioner, komunikatif, dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan jemaat dalam berbagai kegiatan meliputi ibadah, pelayanan sosial, pendidikan, dan misi gereja. Namun demikian, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa masih terdapat tantangan signifikan seperti rendahnya kesadaran sebagian jemaat mengenai pentingnya pelayanan bersama dan keterbatasan sumber daya manusia yang tersedia. Oleh karena itu, kepemimpinan pastoral yang berorientasi pada pelayanan dan pemberdayaan jemaat merupakan kunci utama dalam membangun gereja yang hidup dan relevan di tengah masyarakat.⁵

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu tersebut, terlihat dengan jelas bahwa rendahnya partisipasi anggota jemaat khususnya pemuda merupakan tantangan nyata yang dihadapi banyak gereja di berbagai konteks. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi mencakup kurangnya pemahaman tentang pentingnya keterlibatan aktif, minimnya bimbingan yang konsisten dari pemimpin

⁵ Y P Tuarissa et al., "Peran Kepemimpinan Pastoral Dalam Membangun Partisipasi Aktif Jemaat Di Gereja Eklesia Wonosobo," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 3. B (2025): 186.

gereja, kurangnya relevansi program dengan kebutuhan jemaat, dan keterbatasan dukungan pastoral.

Situasi ini juga dialami oleh Jemaat Efata Sa'tandung, yang saat ini sedang menghadapi tantangan peningkatan peran dan partisipasi anggota PPGT dalam kehidupan bergereja. Pada situasi seperti inilah kepemimpinan pendeta diharapkan mampu menjadi teladan, pendorong, dan penggerak sehingga anggota PPGT lebih aktif, lebih peduli, dan lebih memiliki tanggung jawab mengenai pelayanan gereja. Melalui kepemimpinan yang matang dan visioner, anggota PPGT dapat diberdayakan untuk turut menjaga persekutuan, melayani sesama, dan melanjutkannya pada generasi penerus.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Strategi Kepemimpinan Pendeta dalam Membantu Meningkatkan Partisipasi Anggota PPGT di Jemaat Efata Sa'tandung". Penelitian ini akan menggunakan indikator-indikator tersebut yang telah terintegrasi dalam uraian latar belakang sebagai tolok ukur untuk menganalisis bagaimana strategi kepemimpinan pendeta diterapkan dalam praktik lokal. Melalui analisis mendalam ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Jemaat Efata Sa'tandung dan gereja-gereja lain yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan partisipasi anggota

muda untuk menjadi bagian integral dari kehidupan bergereja yang dinamis dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana Strategi Kepemimpinan Pendeta dalam membantu meningkatkan partisipasi anggota PPGT di Jemaat Efata Sa'tandung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan mengetahui bagaimana Strategis Kepemimpinan Pendeta dalam membantu meningkatkan partisipasi anggota PPGT di Jemaat Efata Sa'tandung.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Tulisan ini di harapkan berkontribusi pada pemikiran yang teoritis untuk pengembangan teori Kepemimpinan Kristen khususnya dalam konteks manajemen gereja, hasil penelitian dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana prinsip Kepemimpinan Kristen dapat diterapkan menjadi rujukan untuk penelitian ke depan pada bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi Jemaat secara keseluruhan melalui peningkatan manajemen gereja yang efektif serta anggota gereja yang lebih aktif.

E. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan uraian permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, jadi sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari:

Bab I. Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian pustaka, berisi tentang landasan teoritis, mengenai pengertian, strategi, kepemimpinan, kepemimpinan pendeta, dan partisipasi anggota PPGT.

Bab III. Berisi tentang Metode penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, informan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Temuan dan hasil penelitian yang menjelaskan tentang, Hasil penelitian dan Analisa data

Bab V. Penutup yang merupakan bagian akhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan.